



Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dan Peningkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Berbasis Dongeng “Rahasia Hutan Belantara” Melalui Pembelajaran Komik Digital

Salsabila Nur Aini^{1*}, Tirta Amelia Putri², Nita Rosyda Setyawan³, Luthfa Nugraheni⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: 202433042@std.umk.ac.id¹, 202433043@std.umk.ac.id², 202433044@std.umk.ac.id³,
luthfanugraheni@umk.ac.id⁴

Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

Korespondensi penulis: 202433042@std.umk.ac.id

Abstract. Education at the elementary school level plays a fundamental role in shaping students' character and literacy skills during their golden age of growth. However, strengthening noble character and improving literacy, especially reading interest and comprehension of stories, still face challenges so that students do not feel bored. Facing this phenomenon, the synergy between Indonesia's as a source of moral values and local wisdom, and digital comics as a visual medium that is popular and effective in attracting reading interest, offers great potential. The folktale "Mouse Deer, the Bear, and the Secret Forest" contains relevant moral messages, while digital comics can present it in an interactive and easily understandable format for students. This research aims to deeply examine the potential synergy between folktales (case study "Mouse Deer, Bear, and the Secret Forest" and digital comic learning as an effective stimulus in strengthening character education and improving literacy among elementary school students. Using a qualitative approach, this research will explore how the integration of these two media can be implemented and its impact on instilling character values through the moral messages in the story, as well as developing literacy skills through an engaging visual-verbal format for students. It is hoped that this learning model can be an innovative alternative solution in achieving the goals of character education and literacy in elementary schools.

Keywords: character education, literacy, fairy tales, digital comic

Abstrak. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memegang peranan fundamental dalam membentuk karakter dan kemampuan literasi siswa pada usia emas pertumbuhan mereka. Namun, penguatan karakter luhur dan peningkatan literasi khususnya minat baca dan pemahaman cerita, masih menghadapi tantangan yang memerlukan pendekatan pembelajaran inovatif dan menarik agar siswa tidak merasa bosan. Menghadapi fenomena ini, sinergi antara kekayaan budaya Indonesia berupa dongeng sebagai sumber nilai moral dan kearifan lokal, serta komik digital sebagai media visual yang disukai dan efektif untuk menarik minat baca menawarkan potensi besar. Dongeng "Kancil, Beruang, dan Rahasia Hutan" mengandung pesan moral yang relevan, sementara komik digital dapat menyajikannya dalam format yang interaktif dan mudah dipahami siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam potensi sinergi antara dongeng (studi kasus "Kancil, Beruang, dan Rahasia Hutan") dan pembelajaran komik digital sebagai stimulus efektif dalam penguatan Pendidikan karakter dan peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana integrasi kedua media ini dapat diimplementasikan dampaknya terhadap penanaman nilai karakter melalui pesan moral dalam cerita serta pengembangan kemampuan literasi melalui format visual-verbal yang menarik bagi siswa. Diharapkan model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif solusi inovatif dalam mencapai tujuan Pendidikan karakter dan literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: pendidikan_karakter, literasi, dongeng, komik_digital

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pondasi kepribadian anak. Menurut (Haryati, 2017) secara teori pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya di masa usia tersebut karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Fase usia anak sekolah dasar

merupakan usia emas dalam artian bukan hanya diberikan pembelajaran akademik tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter luhur serta pengembangan kemampuan literasi yang baik. Para ahli Pendidikan dan psikolog perkembangan anak sepakat bahwa keberhasilan proses Pendidikan di jenjang sekolah dasar akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang siswa secara menyeluruh di masa depan.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan literasi siswa. Ditengah tantangan perkembangan zaman, penguatan Pendidikan karakter menjadi prioritas dalam kurikulum nasional, sebagaimana diungkapkan oleh (Harlina H, 2020) dan (Khotimah et al., 2024), yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan menyenangkan dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah penggunaan media dongeng.

Penguatan karakter di sekolah dasar merupakan sebuah kewajiban agar generasi penerus bangsa memiliki integritas dan budi pekerti yang baik. Penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, serta empati harus dilaksanakan secara runtut dan berkesinambungan. Psikolog anak menekankan bahwa pembentukan karakter anak lebih mudah dilaksanakan pada usia dini karena anak lebih mudah menangkap perilaku positif yang diajarkan oleh guru maupun orangtua. Namun tantangan di era modern seringkali membutuhkan pendekatan yang kreatif agar nilai karakter yang diajarkan tersampaikan dengan baik.

Sejalan dengan kondisi tersebut, (Dahlan R et al., 2022) menyatakan bahwa dongeng dapat menjadi sarana yang menarik untuk meningkatkan budaya literasi siswa. Peningkatan kemampuan literasi anak khususnya membaca dan memahami cerita merupakan kunci utama untuk mengakses ilmu pengetahuan dan informasi yang terus berkembang. Literasi bukan hanya sekedar membaca tetapi juga kemampuan mengolah, menganalisis, dan menggunakan informasi yang diperoleh secara kritis. Selain itu, (Majdi et al., 2022) membuktikan bahwa penggunaan media 3D berbasis dongeng seperti wayang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menghadapi fenomena penguatan karakter dan peningkatan literasi tersebut, diperlukan kebaruan dalam metode pembelajaran yang mampu menarik minat dan perhatian anak sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran yang monoton sering membuat siswa cepat merasa bosan dan sukar untuk memahami materi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan kebaruan model pembelajaran yang relevan interaktif, dan menyenangkan agar minat baca siswa tergugah.

Indonesia sendiri memiliki kekayaan budaya yang telah lama dimanfaatkan sebagai media Pendidikan informal yakni dongeng. Menurut (Shofwan, 2022) dongeng adalah cerita rakyat yang secara lisan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, pengarangnya anonim (tidak dikenal), ada dalam dunia khayal atau tidak benar-benar terjadi, dan tidak diketahui secara jelas mengenai tempat dan kapan waktunya terjadi. Dongeng terbukti efektif sebagai media untuk membentuk karakter siswa sejak dini. (Fitriani, 2019) menekankan bahwa dongeng dapat menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri anak melalui pesan moral yang disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami. Hal ini diperkuat oleh (Prastya et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pembiasaan bercerita di sekolah dasar membentuk karakter anak melalui identifikasi tokoh dan nilai-nilai positif dalam cerita.

Komik digital telah berkembang pesat menjadi salah satu media visual yang sangat disukai oleh anak kecil. Struktur komik yang memadukan gambar serta teks secara harmonis memiliki daya tarik visual yang kuat dan memudahkan siswa dalam mengikuti alur cerita. Komik dinilai sangat potensial sebagai media pembelajaran karena kemampuannya dalam menarik minat baca, memudahkan pemahaman, serta menjadi jembatan bagi siswa yang mungkin kesulitan dengan teks yang memiliki paragraph panjang.

Melihat potensi besar yang dimiliki oleh dongeng sebagai sumber nilai karakter serta komik sebagai media penyajian yang menarik lahir lah sebuah gagasan untuk memadukan keduanya dalam sebuah model pembelajaran inovatif dan interaktif. (Margaritha et al., 2023) menemukan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita dongeng serta memperkuat keterampilan membaca. Pembelajaran berbasis dongeng melalui media komik diharapkan mampu menjadi salah satu solusi yang efektif sebagai stimulus untuk mencapai tujuan penguatan karakter melalui pesan moral dalam cerita dan peningkatan literasi melalui format visual-verbal yang menarik bagi siswa sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai sinergi antara dongeng dan komik digital serta potensinya dalam pembelajaran karakter juga literasi siswa usia sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupaya memahami makna di balik fenomena sosial dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel (Denzin, Lincoln, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai penting yang bisa menjadi pelajaran berharga untuk mengembangkan teori, penyusunan kebijakan, penyelesaian masalah sosial,

dan tindakan praktis. Teknik pengumpulan data berbasis primer yang digunakan yaitu dengan menggunakan studi dokumen yang berfokus pada analisis dokumen seperti RPP dan silabus hal dikemukakan oleh sugiyono (2017).

Penelitian ini menekankan pencarian makna, konsep, karakteristik dan simbol melalui pendekatan alami, holistik, multimetode, dan analisis dokumen. Menurut Amirul Hadi, penelitian kualitatif dapat membantu agar makna berharga dari suatu peristiwa tidak hilang begitu saja seiring waktu. Teknik analisi data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Model Miles, Huberman 2014). Menurut para ahli seperti Denzin, Lincoln, dan Jane Richie, penelitian kualitatif berusaha memahami perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan manusia dalam konteks yang alami dan tanpa intervensi, dengan hasil yang disajikan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan dalam bagian metode, bertujuan untuk menggali dan mengeksplorasi potensi sinergi antara dongeng “Rahasia Hutan Belantara” dan pembelajaran komik digital sebagai stimulus untuk penguatan Pendidikan karakter dan peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Berdasarkan analisis mendalam terhadap naskah dongeng dan kerangka konseptual yang disajikan dalam pendahuluan, ditemukan beberapa poin kunci yang mengindikasikan potensi signifikan dari model pembelajaran ini.

Potensi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Dongeng “Rahasia Hutan Belantara”

Analisis kualitatif terhadap narasi dongeng “Rahasia Hutan Belantara” mengungkapkan bahwa cerita ini memuat sejumlah nilai karakter luhur yang sangat relevan dan aplikatif bagi siswa sekolah dasar. Melalui tokoh-tokohnya yang digambarkan secara menarik dan situasi konflik yang menyentuh nilai kehidupan, dongeng ini tidak hanya menyajikan hiburan tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter anak. Kisah tentang kancil yang awalnya malas membaca namun akhirnya menyadari akan pentingnya ilmu, beruang yang menggunakan kekuatannya untuk membantu menyelesaikan masalah, serta kelinci yang jeli dan cekatan dalam menyusun simbol teka-teki. Semuanya menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kerjasama, ketekunan, dan tanggung jawab bukan hanya penting tetapi juga bisa dipelajari dari dongeng yang sederhana namun sarat akan makna.

Anak-anak yang membaca dongeng ini akan dihadapkan pada pilihan karakter yang mencerminkan kehidupan nyata seperti: apakah mereka akan memilih menyerah ketika menghadapi masalah atau justru bersikap tekun dan terus mencoba? Pertanyaan seperti ini

muncul secara alami dalam cerita dongeng dan memberikan ruang bagi guru ataupun orangtua untuk mengajak anak berdiskusi, merenung, dan menumbuhkan empati serta kesadaran akan pentingnya memiliki nilai karakter sejak dini. Semua nilai-nilai karakter tersebut dikemas secara menyenangkan dan mudah dipahami sehingga menjadikan dongeng *Rahasia Hutan Belantara* sangat efektif sebagai alat pembelajaran karakter di lingkungan siswa sekolah dasar.

1. Kerja Sama dan Gotong Royong

Kerjasama merupakan kemampuan untuk saling membantu dan berbagi tugas dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan gotong-royong sendiri memiliki makna dalam mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas untuk menyelesaikan masalah secara kolektif. Dalam dongeng *Rahasia Hutan Belantara* nilai kerja sama dan gotong-royong sangat ditonjolkan melalui tokoh kancil, beruang, dan kelinci.

Ketika kabut ungu menyelimuti hutan dan menyebabkan berbagai masalah, ketiga tokoh utama dalam dongeng tersebut memutuskan untuk saling membantu dan berjuang bersama untuk menemukan solusi yang tepat. Dalam naskah dongeng pada **adegan 5** kancil berkata **“ayo! Kita coba Bersama! Mungkin aku mengerti beberapa simbol. Beruang yang kuat mungkin bisa memegang gulungannya dengan stabil, dan kelinci yang matanya jeli mungkin bisa melihat simbol kecil.”** Adegan ini menunjukkan kesadaran untuk menggunakan kelebihan masing-masing tokoh demi mencapai satu tujuan.

Nilai gotong-royong sendiri terlihat pada **adegan 7** ketika mereka bertiga sedang mengumpulkan embun pagi **“beruang membawa wadah dengan kuat, kelinci dengan cekatan mengumpulkan embun dari daun-daun kecil dan kancil yang memastikan tidak ada embun yang terbang.”** Setiap tokoh memainkan peran penting sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adegan ini merupakan contoh gambaran kerjasama dan gotong royong yang dapat di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dengan cara memberikan proyek kelompok kecil dimana siswa harus menyelesaikan teka-teki sebuah misi dan setiap siswa diberikan peran berbeda. Hal ini dapat mengasah kemampuan kerja tim dalam menyelesaikan tugas.

2. Ketekunan dan Tidak Mudah Menyerah

Ketekunan adalah sikap pantang menyerah yang terus berusaha mencoba meskipun menghadapi kesulitan. Dalam Pendidikan karakter nilai ini sangat penting agar siswa tidak cepat putus asa saat menghadapi tantangan. Nilai ini sangat terdapat pada dongeng pada **adegan 5 “kancil mencoba mengeja simbol yang sulit perlahan tapi pasti mereka mulai mengenali pola.”** Ketekunan mereka berbuah keberhasilan memahami solusi mengusir kabut.

Melalui dongeng tersebut seorang guru dapat mengimplementasikan nilai ini dalam kegiatan pembelajaran dengan cara guru memberikan tantangan “misi membaca” dimana siswa diminta untuk membaca cerita bergambar dengan potongan kata, lalu siswa merangkainya menjadi sebuah kalimat yang bermakna. Guru memdampingi dan mengarahkan siswa serta memberikan dukungan agar siswa paham akan karakter yang sedang ditanamkan oleh gurunya.

3. Kesadaran akan Pentingnya Ilmu / Pengetahuan

Kesadaran akan pentingnya ilmu memiliki arti menyadari pengetahuan adalah kunci untuk memecahkan masalah dan menghadapi kehidupan. Dalam dunia Pendidikan nilai kesadaran akan pentingnya ilmu sangat krusial untuk menumbuhkan motivasi belajar. Didalam dongeng Rahasia Hutan Belantara tokoh kancil awalnya digambarkan sebagai hewan yang cerdas tetapi malas membaca. Namun, dalam krisis kabut ungu, ia menyadari bahwa kecerdikan tidak cukup tanpa pengetahuan yang didapat dari membaca gulungan. **Adegan 6 tokoh kancil berkata “aku mengerti! Kita harus mengumpulkan embun pagi...”** perubahan sikap kancil ini menjadi cerminan pentingnya membaca sebagai sumber ilmu.

Implementasi nilai ini dalam kegiatan belajar SD guru dapat membuat “pohon ilmu” di dalam kelas, dimana setiap kali siswa membaca buku dan menceritakan isinya mereka dapat menempelkan daun berisi Pelajaran yang di peroleh. Cara ini dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu bisa di peroleh dari membaca dan ilmu sangat berguna di kehidupan bermasyarakat.

4. Keberanian dan Inisiatif

Keberanian merupakan kemampuan menghadapi ketakutan dan tantangan. Sedangkan inisiatif adalah keberanian untuk memulai tindakan tanpa harus menunggu perintah. Kedua nilai ini penting agar siswa tumbuh menjadi individu yang aktif dan mandiri.

Ketika kabut muncul kancil tidak pernah memilih berdiam diri. Ia mengingat nasihat dari kakek burung hantu dan mengajak teman-temannya menuju pohon tua meskipun ia tahu membaca bukan keahliannya. **Adegan 3 “tunggu! Kakek burung hantu pernah bilang.....”** inisiatif ini menjadi titik awal perubahan dan solusi bagi masalah besar di hutan.

Implementasinya yakni guru dapat memberikan tugas proyek kreatif seperti membuat mini buku cerita atau drama pendek. Siswa diberikan kebebasan untuk memulai ide dan bentuk penyajiannya, hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan inisiatif sejak dini.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran untuk memikul tugas dan berperilaku sesuai peran yang diemban. Dalam Pendidikan karakter tanggungjawab dapat menciptakan individu yang dapat dipercaya dan peduli terhadap dampak dari perbuatannya.

Ketika hutan diselimuti kabut ketiga tokoh utama tidak lari dari masalah mereka merasa bertanggungjawab untuk menyelamatkan hutan dan makhluk lainnya. (**Adegan 6 beruang berkata “hebat kancil!... Kelinci:”Ayo cepat!...”**). Mereka mengerahkan segala usaha bahkan memanjat pohon tua bersama dimana menunjukkan sikap bertanggungjawab terhadap lingkungan mereka.

Implementasi nilai karakter ini dapat diterapkan dengan cara guru membuat sistem “penjaga kelas harian” dimana siswa bergiliran merapikan buku, mengawasi kebersihan, dan mencatat pelajaran penting. Refleksi dilaksanakan diakhir hari atau waktu pulang sekolah ini penting untuk membantu siswa menyadari pentingnya peran kecil dalam menjaga lingkungan kelas.

Tabel 1. Frekuensi Kemunculan Nilai-nilai Karakter dalam Dongeng “Rahasia Hutan Belantara”

No	Nilai Karakter	Bukti Adegan	Frekuensi Muncul
1.	Kerja sama dan Gotong royong	Adegan 5,6,7 yakni membaca gulungan bersama, memanjat pohon tua, mengumpulkan embun	3+
2.	Ketekunan dan tidak mudah menyerah	Adegan 5 yaitu mencoba membaca simbol yang awalnya ketiga tokoh tidak paham	2
3.	Kesadaran akan pentingnya ilmu	Adegan 3,6,8 yaitu kancil sadar akan pentingnya membaca, belajar dari gulungan, dan perubahan sikap setelah krisis teratasi	3
4.	Keberanian dan inisiatif	Adegan 3 saat kancil mengusulkan mencari ke pohon tua lalu berani mencoba dan menggabungkan petunjuk	2
5.	Tanggung jawab	Adegan 6,7,8 yakni para tokoh berusaha menyelamatkan hutan dan tidak mengabaikan kabut	2

Berdasarkan tabel 1. diperoleh hasil yakni nilai karakter yang paling sering muncul dan paling dominan dalam dongeng adalah kerjasama dan gotong royong lalu di susul dengan kesadaran akan pentingnya ilmu. Keduanya menjadi pondasi utama dalam alur dongeng Rahasia Hutan Belantara dimana kerjasama menyatukan kekuatan yang berbeda sementara kesadaran akan pentingnya ilmu menjadi kunci pemecahan masalah utama.

Potensi Pendidikan karakter ini ini dieksplorasi melalui makna yang terkandung dalam dialog, tindakan tokoh, dan alur cerita. Narasi dongeng ini menyediakan data berupa

representasi perilaku dan konsekuensi yang dapat diinternalisasi siswa. Diskusi dalam kelas berbasis komik digital dapat menggali pemahaman siswa tentang nilai-nilai ini: mengapa kerja sama itu penting, apa akibat dari kemalasan membaca, dan bagaimana ketekunan membuahkan hasil. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelusuran bagaimana siswa menginterpretasikan pesan moral ini berdasarkan pengalaman dan konteks mereka.

Potensi Peningkatan Literasi melalui Pembelajaran Komik Digital

Media komik digital memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan literasi di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan perpaduan antara teks dan gambar, komik digital mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Gaya penyajian visual yang sesuai dengan karakteristik anak-anak membuat media ini sangat potensial dalam menumbuhkan keterampilan literasi dasar secara menyenangkan. Seperti yang dikemukakan (Apandini, 2023), media komik digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang visual, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa dari berbagai latar belakang.

1. Peningkatan Minat Baca

Format komik yang memadukan gambar dan teks cenderung lebih menarik dan tidak intimidatif dibandingkan teks panjang berparagraf. Komik literasi digital secara visual menarik perhatian siswa karena memadukan elemen gambar, warna, ekspresi tokoh, dan teks pendek yang tidak membebani kognitif anak. Format panel yang ringkas membuat narasi terasa seperti pengalaman menonton film atau animasi ringan, sehingga anak-anak lebih tertarik untuk melanjutkan membaca. Hal ini sejalan dengan temuan (Muhaimin et al., 2023) yang menyatakan bahwa komik dapat menumbuhkan keinginan membaca secara sukarela pada siswa yang awalnya kurang berminat membaca.

2. Kemudahan Pemahaman Cerita

Komik digital membantu siswa memahami isi bacaan melalui keterpaduan teks dan ilustrasi. Gambar dalam komik bertindak sebagai penanda visual (visual cues) yang mendukung penafsiran cerita secara lebih intuitif. Misalnya, emosi karakter yang tergambar dalam ilustrasi memudahkan anak memahami perasaan tokoh tanpa harus dijelaskan panjang lebar dalam kalimat. Ini sangat membantu terutama bagi siswa yang masih berkembang dalam kemampuan memahami bacaan naratif. Menurut (Margaritha et al., 2023), media komik terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita dongeng karena visualisasi memperkuat makna teks yang dibaca.

3. Pengembangan Kosakata

Komik digital memberikan konteks visual terhadap kata-kata yang muncul, sehingga siswa tidak hanya mengenal kata baru secara pasif, tetapi juga menghubungkannya dengan

adegan yang relevan. Pendekatan ini efektif untuk memperluas kosakata siswa karena mereka memahami makna kata dalam konteks cerita. Konteks visual mempercepat proses asimilasi kosakata ke dalam pemahaman aktif siswa, sebagaimana dijelaskan oleh (Sidebang et al., 2024), bahwa cerita bergambar meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami kata kunci dari bacaan

4. Jembatan Menuju Teks Lebih Panjang

Komik dapat menjadi batu loncatan bagi siswa untuk merasa nyaman membaca, yang kemudian dapat mendorong mereka untuk mencoba membaca materi dengan teks yang lebih padat. Dalam perspektif kualitatif, penggunaan komik digital memungkinkan peneliti atau guru untuk mengamati dan menganalisis interaksi siswa dengan media tersebut. Bagaimana siswa merespons visualnya? Bagian mana dari cerita yang paling menarik perhatian mereka? Bagaimana mereka mengaitkan gambar dengan teks? Data kualitatif ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas komik digital dalam menarik minat baca dan memfasilitasi pemahaman.

Identifikasi Dongeng dengan Komik Digital sebagai Stimulus Siswa

Inti dari penelitian ini adalah eksplorasi sinergi antara kekayaan nilai moral dalam dongeng dengan daya tarik visual media komik digital. Sinergi ini tidak hanya memberikan dimensi baru dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mampu membentuk suatu pendekatan menjadi stimulus pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan narasi tradisional dalam dongeng dan kekuatan visual teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan internalisasi nilai karakter melalui pengalaman membaca yang menyeluruh.

1. Representasi Visual Nilai Karakter

Dongeng sebagai bentuk narasi tradisional memiliki kekayaan pesan moral yang sangat potensial untuk membentuk karakter siswa. Namun, nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, atau tanggung jawab sering kali disampaikan dalam bentuk abstrak dan kurang konkret bagi siswa. Melalui media komik digital nilai tersebut dapat direpresentasikan secara visual sehingga menjadi lebih nyata, mudah dipahami, dan mudah diingat oleh siswa.

Visualisasi juga dapat mengaktifkan pengolahan multi modal dalam otak siswa yakni, pemrosesan informasi melalui teks, gambar, dan emosi yang terbukti meningkatkan daya tangkap dan retensi informasi. Dengan demikian, media komik digital tidak hanya untuk menyampaikan cerita, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai karakter secara lebih kontekstual dan menyentuh aspek afektif siswa.

2. Literasi Bermakna Melalui Konten Karakter

Pendekatan literasi tidak hanya fokus pada keterampilan membaca secara teknis (mengenal huruf dan kata), tetapi juga mencakup pemahaman isi, penafsiran pesan, serta refleksi terhadap makna cerita. Ketika siswa membaca komik digital yang berisi dongeng dengan nilai moral, mereka tidak hanya terlibat dalam aktivitas membaca, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir kritis dan reflektif terhadap tindakan tokoh, konflik cerita, serta pesan yang disampaikan.

Pembelajaran literasi melalui komik digital dapat menjadi literasi bermakna, karena siswa tidak hanya belajar untuk memahami apa yang terjadi dalam cerita, tetapi juga mengapa hal itu penting, apa pelajaran yang bisa diambil, dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan konsep literasi kritis dan literasi karakter, di mana siswa dituntun untuk menjadi pembaca yang berpikir bukan sekedar pembaca pasif.

3. Pembelajaran yang Menyenangkan dan Interaktif

Salah satu tantangan dalam pembelajaran karakter dan literasi di sekolah dasar yaitu rendahnya motivasi dan perhatian siswa ketika materi disampaikan secara konvensional. Kombinasi dongeng dan komik digital menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar visual-auditori kinestetik siswa zaman sekarang.

Format visual dalam komik, alur cerita yang ringan namun penuh makna, serta penggunaan media interaktif digital (misalnya animasi ringan atau efek suara) dapat menjadikan pengalaman belajar lebih hidup dan menyenangkan.

Hasil identifikasi dan eksplorasi menunjukkan bahwa dongeng memiliki kekuatan naratif yang kuat dalam menyampaikan nilai-nilai karakter, dan komik digital sebagai media mampu menyajikannya secara atraktif, interaktif, dan edukatif. Keduanya dapat memberikan model pembelajaran baru yang sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus memperkuat Pendidikan karakter.

Penelitian kualitatif ini mengkonfirmasi premis awal bahwa dongeng “Rahasia Hutan Belantara” memiliki fondasi naratif yang kuat untuk mengajarkan nilai karakter, dan komik digital adalah media yang menjanjikan untuk menyajikan dongeng ini secara menarik guna meningkatkan literasi. Sinergi keduanya menciptakan “paket” pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai visual dan cerita.

Meskipun penelitian ini berifat eksplorasi berdasarkan analisis materi dan kerangka konseptual, wawasan kualitatif ini memberikan landasan teoritis dan justifikasi yang kuat untuk pengembangan dan implementasi model pembelajaran berbasis dongeng komik digital di kelas.

Model ini menawarkan solusi inovatif yang dapat diadopsi oleh guru di sekolah dasar untuk membuat pembelajaran karakter dan literasi menjadi lebih hidup, relevan, dan efektif dalam era digital saat ini. Fokus pada penggalian makna dan pengalaman siswa, sesuai dengan metode kualitatif adalah kunci untuk memahami dampak holistik dari pendekatan ini.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter dan peningkatan literasi merupakan dua pilar fundamental pada jenjang sekolah dasar yang memerlukan pendekatan inovatif agar efektif dan menarik bagi siswa. Penelitian ini mengkaji potensi sinergi antara dongeng sebagai sumber nilai moral dan komik digital sebagai media pembelajaran visual yang disukai anak.

Berdasarkan analisis kualitatif terhadap dongeng “Rahasia Hutan Belantara” dan kerangka konseptual pembelajaran komik digital, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dongeng “Rahasia Hutan Belantara” mengandung nilai-nilai karakter luhur yang kuat seperti kerja sama, ketekunan, kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan, keberanian, dan tanggung jawab yang relevan untuk ditanamkan pada siswa sekolah dasar.
2. Komik digital memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang menarik, mampu meningkatkan minat baca siswa, dan memudahkan pemahaman cerita melalui integrasi teks dan visual.
3. Sinergi antara dongeng “Rahasia Hutan Belantara” dan pembelajaran komik digital menawarkan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Kombinasi ini berpotensi menjadi stimulus efektif untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai karakter melalui pesan moral dalam cerita, serta meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui format penyajian yang menarik dan mudah diakses.

Model pembelajaran berbasis dongeng “Rahasia Hutan Belantara” melalui komik digital ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi yang menjanjikan dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan karakter dan literasi di sekolah dasar, dengan fokus pada penciptaan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Implementasi dan studi empiris lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak nyata dari model ini di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandini, C. R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Media Komik Digital. *Primary*, 2(2), 111–116. <https://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/view/54>
- Dahlan R, M., Rizki, S. M., & Fahri, M. (2022). Dongeng Sebagai Sarana Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Kelas 3 Kelurahan Sindang Barang. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 612. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1042>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2005). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Fitriani, W. (2019). Dongeng Dapat Membentuk Karakter Anak Menuju Budi Pekerti Yang Luhur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 178–183. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.270>
- Hadi, A., & Haryono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ar-Ruzz Media
- Harlina, H. (2020). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR Harlina 1) Ratu Wardarita 2) 1). *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- Khotimah, S. K., Rahmawati, F. P., Surakarta, U. M., Garuda, J., No, M., Kartasura, K., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng ; Analisis terhadap Literatur Secara Sistematis HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD. 3, 75–87.
- Majdi, M., Rahman, S. A., & Humaidi, M. (2022). Pengembangan Media 3D Tipe Model Wayang Kancil dan Buaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 255–266. <https://doi.org/10.37252/annur.v14i2.381>
- Margaritha, K., Banamtuan, A. D., & Lehan, A. A. D. (2023). Kemampuan Siswa Kelas Iv Sd Inpres Sikumana 2 Kota Kupang Dalam Membaca Pemahaman Cerita Dongeng Melalui Penggunaan Media Komik. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(2), 2963–6256.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Prastya, C., Ida Bagus Putrayasa, & I Nyoman Sudiana. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 68–77. <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>
- Santika, W., Hermansah, B., & Selegi, S. F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil Dan Buaya Kelas Iv Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3762>
- Shofwan, A. M. (2022). Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Tila Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 275.

Sidebang, R., Karo, K. B., & Ginting, B. (2024). *Penggunaan Media Buku Cerita Dongeng untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Anak di SD Negeri 043952 Sukaramai Kabupaten Karo*. 1(2), 177–181.

Sufitri, S., & Setyowati, R. (2019). Pemanfaatan Dongeng Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sebagai Media Untuk Membangun Karakter Siswa. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.32678/primary.v11i01.2421>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wijaya, putri shalsabila yoga. (2023). <https://conference.upgris.ac.id/> PEMANFAATAN CERITA DONGENG DI DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI SEBUAH MEDIA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PADA SISWA. 4(24), 344–351.